Jurnal Wicara Desa, Volume 3 Nomor 2, April 2025

e-ISSN: 2986-9110. https://journal.unram.ac.id/index.php/wicara

PENGEMBANGAN POTENSI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG PERTANIAN UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI DESA DURIAN KECAMATAN JANAPRIA

DEVELOPING POTENTIAL AND COMMUNITY EMPOWERMENT IN THE FIELD OF AGRICULTURE TO IMPROVE FOOD SECURITY IN DURIAN VILLAGE, JANAPRIA DISTRICT

Baiq Mega Permata Anjany[1*], Jumania[2], Witri Evilia[3], Ferli Junandar[4], Ahmad Ibnu Ma`ad[5], Elna Iskasari[6], Najib[7], Kevin Almasih[8], Apriana[9]

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel		
Korespondensi*	:	Bqegapa@gmail.com
Tanggal Publikasi	:	27 April 2025
DOI	:	https://doi.org/10.29303/wicara.v3i2.6762

ABSTRAK

Pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian di Desa Durian menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan ketahanan pangan. Pemberdayaan ini bertujuan agar masyarakat mampu mengelola sumber daya alam secara optimal, meningkatkan produktivitas pertanian, dan pada gilirannya dapat menciptakan keberlanjutan ekonomi yang lebih baik. Pemberdayaan ini juga mencakup peningkatan kapasitas petani dalam penggunaan teknologi pertanian, dengan tujuan Menjalankan konsep ketahanan pangan untuk membentuk pengolahan hasil pangan masyarakat. Program kerja di laksanakan dengan metodelogi yaitu (1) pembuatan kincir pengakses irigasi (2) sosialisasi ketahanan dan pengolahan bahan pangan (3) pengaruh gadget pada anak usia dini. Hasil yang di dapatkan adalah hasil dari sosialisasi ini menunjukan bahwa masyarakat cukup antusias untuk memnfaatkan kincir air sebagai sosialisasi alternatif dalam memenuhi kebutuhan energi dan irigasi, dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pemanfaab sumber daya air secara bijak dan berkelanjutan melalui teknologi kincir air. Selain itu dalam hal ketahanan dan pengolahan bahan pangan di hasilkan 3 tindak lanjut bentuk nyata dari ketahanan dan pengolahan bahan pangan yaitu (1) tidak lanjut pelepasan bibit ikan nila 20.000 ekor (2) pembagian dan penanaman bibit cabai, tomat, kol sebanyak 1200 biji bibit (3) pembuatan produk UMKM rengginang singkong. Dan dapat disimpulkan dari tujuan meningkatkan kesejahraan ekonomi, serta menjaga keseimbangan ekonomi. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat dapat menggunakan SDA secara efisien tanpa merusak lingkungan.

Kata kunci : ketahanan,pengolahan, durian dan SDA

ABSTRACT

The development of potential and community empowerment in the agricultural sector in Durian Village is very important to improve food security. This empowerment aims to enable the community to manage natural resources optimally, increase agricultural

productivity, and in turn can create better economic sustainability. This empowerment also includes increasing the capacity of farmers in the use of agricultural technology, with the aim of implementing the concept of food security to form community food processing. The work program is implemented with a methodology, namely (1) making irrigation access wheels (2) socialization of food security and processing (3) the influence of gadgets on early childhood. The results obtained are the results of this socialization showing that the community is quite enthusiastic about utilizing water wheels as an alternative socialization in meeting energy and irrigation needs, with this socialization it is hoped that the community can better understand the importance of utilizing water resources wisely and sustainably through water wheel technology. In addition, in terms of food security and processing, 3 real follow-ups of food security and processing were produced, namely (1) the release of 20,000 tilapia seeds (2) the distribution and planting of 1200 chili, tomato, and cabbage seeds (3) the manufacture of cassava rengginang UMKM products. And it can be concluded from the goal of increasing economic welfare, as well as maintaining economic balance. With a good understanding, the community can use natural resources efficiently without damaging the environment.

keywords: resilience, processing, Durian dan natural resources.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis yang sangat penting bagi negara, terutama dalam upaya mencapai kemandirian pangan dan mengurangi ketergantungan terhadap impor. Di tingkat lokal, ketahanan pangan dapat dicapai dengan memanfaatkan potensi pertanian ya ng ada di wilayah tersebut. Di Indonesia, pertanian memiliki peranan penting dalam menciptakan ketahanan pangan, karena sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor ini untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Desa Durian, yang terletak di Kecamatan Janapria, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Wilayah ini dikenal memiliki tanah yang subur dan kondisi alam yang mendukung untuk berbagai jenis tanaman pertanian, terutama tanaman pangan seperti padi, jagung, sayuran, dan tanaman buah. Meskipun demikian, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat dalam mengelola dan mengoptimalkan potensi pertanian yang ada. Salah satu masalah utama adalah rendahnya keterampilan dan pengetahuan petani dalam menerapkan teknologi pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian di Desa Durian menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan ketahanan pangan. Pemberdayaan ini bertujuan agar masyarakat mampu mengelola sumber daya alam secara optimal, meningkatkan produktivitas pertanian, dan pada gilirannya dapat menciptakan keberlanjutan ekonomi yang lebih baik. Pemberdayaan ini juga mencakup peningkatan kapasitas petani dalam penggunaan teknologi pertanian, seperti sistem irigasi yang lebih efisien, penggunaan pupuk organik, serta teknik budidaya yang ramah lingkungan.

Selain itu, pengembangan potensi pertanian di Desa Durian dapat dilaksanakan dengan pendekatan yang melibatkan seluruh pihak, baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, akademisi, dan sektor swasta. Pemerintah, misalnya, dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan keterampilan, penyuluhan pertanian, serta akses terhadap modal usaha yang dapat membantu petani dalam membeli alat pertanian modern dan bahan-bahan yang diperlukan. Sementara itu, sektor swasta dan lembaga non-pemerintah dapat berperan dalam

memperkenalkan pasar yang lebih luas bagi produk pertanian lokal, serta memberikan inovasi dalam hal pemasaran dan distribusi produk.

Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan pemberdayaan masyarakat pertanian ini dapat memberikan kontribusi besar dalam menciptakan ketahanan pangan yang berkelanjutan di Desa Durian. Melalui peningkatan keterampilan petani dan optimasi pengelolaan sumber daya alam, ketahanan pangan di desa ini dapat terjamin, serta menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan analisis situasi terkait keadaan Desa Durian, maka kelompok KKN-PMD Universitas Mataram merancang berbagai kegiatan untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut. Permasalahan yang telah diidentifikasi dikelompokkan ke dalam 3 kelompok besar yaitu pembentukan inofasi tepat guna yang dilaksanakan dalam 1 kegiatan, ketahanan dan pengolahan pangan yang dilaksanakan dalam 4 kegiatan dan alternatif pengaruh gadget yang dilaksanakan dalam 1 kegiatan.

Inofasi Tepat Guna : Pembuatan Kincir Air

Pada mewujudakan inofasi tepat guna di adakan kegiatan sosialisasi pembuatan kincir air pada tanggal 25 januari 2025. Penetapan lokasi kegiatan didasarkan pada pertimbangan bahwa di kawasan tersebut merupakan daerah pertanian atau sentra budi daya perikanan air tawar, dimana untuk pengairan sawah atau mengisi kolam masih banyak meggunakan pompa (GENSET). Diharapkan dengan adanya alat teknologi sederhana ini, dapat mengurangi biaya operasional pompa dan tercukupinya kebutuhan air. Dengan kondisi itu maka diharapkan juga dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyakat di lokasi tersebut.

Ketahanan dan Pengolahan Bahan Pangan

Kegiatan ini menjadwab permasalahan terkait tingkat ketahanan pangan dan pengolahan bahan pangan , kegiatan ini dilaksanakan dalam 1 tahap pelaksanaan yang tertuju pada meningkatnya ketahanan pangan desa. Ketahanan dan pengolahan bahan pangan terdiri dari 3 kegiatan yang berwujud tindah lanjut diantaranya :

a. Tindak lanjut ketahanan pangan, pelepasan bibit ikan nila

Kegiatan ini dilaksanakn pada tanggal 15 januari 2025 dengan bantuan dari dinas perikanan dan kelautan provinsi NTB, yang dimana mendapatkan 20.000 bantuan bibit yang akan di berdayakan di mbung malang dusun bangka, desa durian

b. Tidak lanjut ketahanan pangan, pembagian 1.200 bibit cabai, tomat dan terong

Dalam tahap pemberdayaan ekonomi maju kegiatan ini dilaksanakan dengan pembagian bibit kesetiap warga dengan harapan meringankan kebutuan pokok dan langkah awal pemberdayaan ekonomi

c. Tindak lanjut pengolahan bahan pangan, pembuatan rengginang dari singkong

Kegiatan ini memiliki terget pasar tinggi yang akan membentuk UMKM yang terbilang baru sedikit, sasaran kegiatan yaitu Ibu ibu PKK dengan indikator dapat menerbitkan minat pembentukan UMKM

Pengaruh Gatget pada Anak Usia Dini

Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dari pencarian target kegiatan yang dimana dari anak anak SDN Durian berjumlah <30 anak, materi yang akan diberikan tentangdampak positif dan dampak negatif pengaruh penggunaan gadget, tips penggunaan gadget yang bijak, alternatif kegiatan tanpa gadget

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Program petani maju ekonomi hijau: sosialisasi pembuatan kincir air sebagai alternati dalam menangani masalah kekeringan
- Desa Durian sebuah desa dengan prioritas pemasok padi terbesar di kecamatan janapria, memiliki masalah kekeringan yang cukup serius. Untuk mengatasi permasalahan ini, kegiatan sosialisasi kincir air dilakukan. Tujuannya adalah untuk memberikan inisiatif dan ide yang dapat membantu menambah inovasi dalam menyeselasaikan masalah, memberikan edukasi tentang prinsip kerja kincir air, menjelaskan manfaat kincir air bagi masyarakat khususnya dalam bidang pertanian.

Gambar 4.1.1 foto pelaksanaan sosialisasi kincir air

Adapun beberapa materi yang dapat di sampaikan seperti:

- Prinsip kerja kincir air
- Jenis-jenis kincir air
- Bahan dan alat yang di butuhkan
- Langkah-langkah pembuatan

Setelah melakukan sosialisasi pembuatan kincir kami mendapatkan respon baik dari beberapa kelompok tani dengan inovasi yang disarankan, hasil dari sosialisasi ini menunjukan bahwa masyarakat cukup antusias untuk memnfaatkan kincir air sebagai sosialisasi alternatif dalam memenuhi kebutuhan energi dan irigasi, dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pemanfaab sumber daya air secara bijak dan berkelanjutan melalui teknologi kincir air.

- Program petani maju ekonomi hijau : sosialisasi ketahanan dan pengolahan bahan pangan desa durian memiliki potensi besar di bidang perikanan dan UMKM.

Guna meningkatkan ketahanan pangan pada masyarakat yang ada di Desa Durian, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah, mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram periode 2024/2025 menjalankan salah satu bentuk ketahanan dan pengolahan bahan pangan melalui program sosialisasi ketahanan

dan pengolahan bahan pangan di aula Kantor desa Durian, Jum'at (10/1). Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi warga tentang cara memanfaatkan bahan pangan lokal secara efektif serta mengurangi ketergantungan pada produk impor.

Dengan kelompok yang sudah dibentuk oleh mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram, maka target sasaran untuk kegiatan ini adalah Kelompok tani di setiap dusun.

Narasumber yang dihadirkan oleh mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram adalah ahli dalam bidang Pertanian yang berasal dari UPT HPT & KESWAN kecamatan janapria, Lombok Tengah.Materi yang di disampaikan meliputi ketahanan dan pengolahan bahan pangan. Narasumber Eli Darmawan, S.P. menyatakan bahwa, Dalam sosialisasi ini, kelompok tani Desa Durian diajarkan cara cara merawat dan menanam cabai, tomat, dan padi yang menjadi bahan pokok dalam ketahanan pangan, dan cara mengolah bahan pangan seperti singkong, jagung, dan talas menjadi berbagai macam produk olahan makanan. Selain itu, para peserta juga mendapat pelatihan tentang cara pengolahannya seperti keripik singkong atau talas, opak – opak, celilong, dan rengginang singkong.

Pemerintah desa berharap kegiatan ini dapat meningkatkan kemandirian bahan pangan masyarakat dan mendorong UMKM lokal dalam mengembangkan produk berbasis bahan pangan lokal. Ke depannya, program serupa akan terus dikembangkan diberbagai daerah guna masyarkat yang lebih mandiri dan tahan terhadap masyarakat.

Gambar 4.1.2 foto kegiatan sosialisasi ketahanan dan pengolahan bahan pangan

Gambar 4.1.2 foto Bersama pemateri dan kepala desa

Program kerja ini memiliki tindak lanjut yang di bagi menjadi 3 kagiatan yaitu pelepasan bibit ikan nila di mbung malang dusun bangka, pembagian bibit cabai bebasis poliback di setiap kepala dusun yang dimana akan dibagikan ke beberapa warga, dan pembuatan produk UMKM berupa rengginang dari singkong. Dimana tujuan inovasi kegiatan tersebut sebagai contoh inovasi dalam pemberdayaan ketahanan dan pengolahan bahan pangan. Berikut paparan kegiatan tindak lanjut ketahanan dan pengolahan bahan pangan

a. Pelepasan bibit ikan nilai
b. Kegiatan pelepasan bibit ikan nila ini dilaksanakan di mbung malang desa durian, dusun bangka pada tanggal 15 januari 2025. Jumlah bibit ikan yang di lepas 20.000 ekor. Pelepasan dilakukan secara keseluruhan dengan mempertimbangkan kondisi perairan agar ikan dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya.
c. Setelah pelepasan bibit ikan nila, beberpa hasil yang di harapkan yaitu peningkatan stok ikan, ekosistem perairan yang lebih seimbang, manfaat ekonomi bagi masyarakat, dengan beberapa kendala yaitu kualitas air yang kurang baik, predasi oleh ikan lain atau burung pemangsa.
d. Secara keseluruhan kegiatan pelepasan bibit ikan nil aini berjalan dengan baik dengan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan ketahanan pangan tetap terjaga dan masyarakat dapat merasakan manfaat ekonomi.

Gambar 4.1.2 foto kegiatan proses pengambilan bibit ikan

Gambar 4.1.2 foto kegiatan pelepasan bibit ikan nila di mbung malang

e. Pendistribuan dan penanaman bibit cabai
f. Kegiatan pembagian dan penanaman bibit cabai dilakukan sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan, memberdayakan masyarakat dalam sektor pertanian, serta mengurangi ketergantungan pada pasokan cabai dari luar daerah. Cabai dipilih karena memiliki nilai ekonomi tinggi, mudah dibudidayakan, dan menjadi salah satu kebutuhan pokok rumah tangga. Dengan tujuan: mendukung ketahanan pangan rumah tangga dengan menanam cabai sendiri. mengurangi pengeluaran rumah tangga dengan menyediakan cabai hasil panen sendiri. Kegiatan ini dilaksanakan di aula kantor. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 januari 2025 di aula kantor desa desa durian, jumlah bibit 1200 biji dibagian ke setiap perangkat desa 60 biji dan di tanam di pekarangan kantor desa 100 bibit dengan polibek.
g. Setelah pelaksanaan, kegiatan pembagian dan penanaman bibit cabai ini mendapat respon positif dari masyarakat dan diharapkan dapat menjadi Langkah awal untuk meningkatkan kesadaran akan pertanian mandiri. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan dan dapat meningkatkan kesejahtraan melalui pertanian skala kecil yang produktif.

Gambar 4.1.2 foto kegiatan penanaman bibit cabai di pekarangan kantor desa

Gambar 4.1.2 foto bibit

Gambar 4.1.2 foto Bersama

h. Pembuatan rengginang dari singkong
Rengginang adalah camilan tradisional Indonesia yang terbuat dari beras ketan. Meskipun banyak camilan modern bermunculan, rengginang tetap diminati karena cita rasanya yang khas dan proses pembuatannya yang unik. ide dan kreatifitas kami melahirkan memodifikasi baru berupa rengginang dari singkong dengan cara baru pengolahan pangan ini dapat di terapkan dan di jadikan lahan UMKM.

i. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini : Mendokumentasikan proses pembuatan rengginang untuk memastikan kualitas produk dan memberikan panduan bagi produksi selanjutnya.

j. Alat, Bahan dan Langkah – Langkah pada pembuatan rengginang :
   1. Alat
      a. Pisau
      b. Kompor
      c. Mesin parut
      d. Kain sarbet
      e. Ember kecil
      f. Cetakan tuup sosis

g. Tampah penjemuran
h. Panci
i. Saringan cendol

2. Bahan
a. Singkong
b. Bawang putih
c. Garam
d. minyak goreng
e. Masako
f. Tepung tapioca

3. Langkah – Langkah
1. Kupas songkongnya terlebih dahulu lalu di cuci
2. Parut menggunakan mesin parut
3. Peras singkong tersebut hingga tidak terlalu basah
4. Masukkan bawang putih garam masako yang sudah di blender dan tepung kanji secukupnya kemudian diaduk hingga merata
5. Bulatkan adonan singkong dan diayak sehingga menghasilkan butiran kecil
6. Singkong yang sudah di ayak dimasukkan ke dalam cetakan dan dikukus selama 3 menitan
7. Keluarkan rengginang dari cetakan kemudian letakkan ke tampah penjemuran
8. Jemur rengginang hingga kering

Proses pembuatan rengginang berjalan dengan baik, mengasilkan produk dengan kualitas dan daya jual tinggi.

Gambar 4.1.2 foto proses pembuatan rengginang

Gambar 4.1.2 foto Bersama dengan ibu ibu PKK dan produk rengginang

- Sosialisasi Pengaruh gadget pada anak usia dini.

Kegiatan sosialisasi mengenai pengaruh gadget pada anak usia dini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua dan pendidik tentang dampak positif dan negatif penggunaan gadget, serta strategi untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko bagi perkembangan anak.

- Dampak Positif Penggunaan Gadget:

Pengembangan Keterampilan Motorik Halus: Interaksi dengan gadget dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas seperti mengetuk atau menggeser layar.

- Dampak Negatif Penggunaan Gadget:

Masalah Kesehatan Fisik: Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menyebabkan sakit kepala, sakit leher, dan mata kering akibat paparan layar yang berkepanjangan.

- Beberapa agenda kami berikan terhadap anak anak yang sudah terbiasa dengan penggunaan gadget dengan cara memberikan kegiatan yang dapat dilakukan seperti berrmain dengan kawan sebaya dan memberikan monitering pengaruh gadget pada anak anak.
- Strategi Penggunaan Gadget yang Bijak:

Pendampingan Orang Tua: Orang tua harus aktif mendampingi anak saat menggunakan gadget, memastikan konten yang diakses sesuai dengan usia, dan memberikan penjelasan yang diperlukan.

Penetapan Batas Waktu: Menetapkan durasi penggunaan gadget yang wajar, misalnya tidak lebih dari 1-2 jam per hari, untuk mencegah dampak negatif akibat penggunaan berlebihan.

Melalui sosialisasi ini, diharapkan orang tua dan pendidik dapat lebih memahami pentingnya peran mereka dalam mengarahkan penggunaan gadget oleh anak usia dini, sehingga manfaat teknologi dapat dioptimalkan tanpa mengorbankan aspek penting lain dalam tumbuh kembang anak.

Gambar 4.1.3 foto kegiatan sosialisasi gadget anak anak

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta kepedulian sosial. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan manfaat dari program yang dijalankan, baik dalam bentuk peningkatan pengetahuan, pemberdayaan ekonomi, maupun pembangunan infrastruktur sederhana.

Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menjalankan kegiatan agar lebih menarik dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada masyarakat desa Durian yang telah menerima kami dengan hangat, memberikan dukungan, serta berpartisipasi aktif dalam setiap program yang kami jalankan.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak perguruan tinggi, khususnya dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama pelaksanaan KKN. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada pemerintah setempat dan mitra kerja yang telah membantu dalam berbagai aspek sehingga program kami dapat berjalan dengan lancer.

Terakhir, terima kasih kepada seluruh anggota tim KKN yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan dedikasi dalam menjalankan setiap kegiatan. Semoga pengalaman dan ilmu yang didapat selama KKN ini dapat menjadi bekal berharga bagi kami dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Wahyudi, dkk ; 2012 : Pengaruh Variasi Tebal Sudu Terhadap Kinerja Kincir air Tipe Datar; Teknik Mesin Universitas Brawijaya Malang.

Bachtiar, Asep Neris dan Jauhari, Gumindar;2015: Rancang Bangun Kincir Air Sistem Knock Down Untuk Pemenuhan Energi Listrik Bagi Masyarakat Terisolir Di Sumatra Barat; Skripsi; Sekolah Tinggi Teknik Industri (STTIND) Padang

Ismanto, dodi;2015 : Rancang Bangun Kincir Air Sebagai Tenaga Penggerak Pompa; penelitian; Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Negeri

Padang.
Yusri, dkk; 2004: Analisis Daya dan Putaran Kincir Air Tradisional Sebagai Alternatif Sumber Daya Penggerak; Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Padang.
Daud, dkk;2013: Analisis Perubahan Dimensi Kincir Air Terhadap Kecepatan Aliran Air (Studi Kasus Desa Panden Enim);Skripsi; Jurusan Teknik Sipil Universitas Sriwijaya
Departemen Pertanian Republik Indonesia. (2021). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangandi Indonesia. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Nasional. Jakarta: Kementerian Pertanian.
Sumarni, R., & Kurniawan, B. (2021). "Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan
Ketahanan Pangan di Pedesaan: Studi Kasus di Desa Durian." Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 8(2), 105-120.
BPS Kabupaten Lombok Tengah. (2020). Profil Desa Durian dalam Konteks Ketahanan Pangan. Lombok Tengah: Badan Pusat Statistik.